

PERAN POSYANDU DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK DI DESA SOCOKANGSI KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN

Riska Nur Rahmawati, Catur Suwastanto, Agus Hardaya

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Madani Klaten

Nurrahmawatiriska105@gmail.com, catur.pts@gmail.com, agus.hardaya@gmail.com

ABSTRAK

RISKA NUR RAHMAWATI, NIM : E191500013 Judul Skripsi : “PERAN POSYANDU DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK DI DESA SOCOKANGSI KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN”, Skripsi, Program Studi Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Madani, Klaten 2019. Posyandu adalah prakarsa kesehatan berbasis masyarakat yang melaksanakan prakarsa pembangunan kesehatan dan dikelola dan dikoordinasikan bersama oleh anggota masyarakat. Salah satu fungsi sebagai pusat inisiatif berbasis masyarakat yang bertujuan memberikan layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Desa Socokangsi, Jatinom, Klaten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Prosedur pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan berjumlah lima orang, informan utama merupakan seorang bidan, dua orang kader posyandu dan dua orang ibu posyandu yang memiliki anak dibawah garis merah (BGM). Analisis data yang digunakan dengan mereduksi data dari wawancara kemudian menarik kesimpulan dari sub tema yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan ibu dan anak di Desa Socokangsi, Jatinom, Klaten dilakukan melalui berbagai cakupan program diantaranya: KB (Keluarga Berencana), KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), Program Kesehatan Anak, Pemantauan Gizi Anak, PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat), dan Imunisasi, Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu, Kesinambungan kegiatan pelayanan berjalan dengan baik karena adanya dana bantuan dari desa, Kecenderungan status gizi kurang mendapatkan kesejahteraan karena masih adanya anak dibawah garis merah, Hambatan dalam peran posyandu yaitu kurangnya kemampuan mengelola posyandu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang gizi anak, kurangnya perangkat penunjang. Adapun saran penulis agar Bidan Desa memberikan sosialisasi kepada orang tua dengan tujuan untuk menambah wawasan, Mengganti kader-kader yang usia lanjut dengan Kader generasi muda, Kader posyandu dan bidan sebagai pelaku program posyandu harus memberikan contoh secara langsung kepada masyarakat tentang PHBS, Kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak supaya tidak ada anak dibawah garis merah dan Kepada puskesmas terkait untuk memberikan fasilitas yang mendukung peningkatan mutu serta kualitas pelayanan posyandu.

Kata-kata Kunci: Peran, Posyandu, Kesehatan Ibu dan Anak

ABSTRACT

RISKA NUR RAHMAWATI, NIM : E191500013 Thesis Title : “THE ROLE OF POSYANDU IN IMPROVING THE WELFARE OF MOTHERS AND CHILDREN IN SOCOKANGSI VILLAGE, JATINOM DISTRICT, KLATEN REGENCY”, Thesis, State Administration Study Program, Madani Administrative College, Klaten 2019. Posyandu is a community-based health initiative that implements health development initiatives and is managed and coordinated jointly by community members. One of its functions is as a center for community-based initiatives that aims to provide health services. This study aims to determine the role of posyandu in improving the welfare of mothers and children in Socokangsi Village, Jatinom, Klaten. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The sampling procedure uses purposive sampling. Data collection techniques include interviews, observations and documentation. There were five informants, the main informant was a midwife, two Posyandu cadres and two Posyandu mothers who had children below the red line (BGM). Data analysis used by reducing data from interviews and then drawing conclusions from the sub-themes that emerged. The results of the study showed that improving the

Submitted: Juni 2021, **Accepted:** Agustus 2021, **Published:** September 2021

ISSN: 1412 - 3681 (printed), ISSN: 2442 - 4617 (online), Website: <http://journal.fenomena.ac.id>

welfare of mothers and children in Socokangsi Village, Jatinom, Klaten was carried out through various program coverages including: KB (Family Planning), KIA (Maternal and Child Health), Child Health Program, Child Nutrition Monitoring, PHBS (Clean and Healthy Lifestyle), and Immunization, The community actively participates in posyandu activities, The continuity of service activities runs well because of the assistance funds from the village, The tendency for nutritional status to be less prosperous because there are still children below the red line, Obstacles in the role of posyandu are the lack of ability to manage posyandu, lack of community understanding of child nutrition, lack of supporting devices. The author's suggestion is for the Village Midwife to provide socialization to parents with the aim of increasing insight, Replacing elderly cadres with young generation cadres, Posyandu cadres and midwives as posyandu program actors must provide direct examples to the community about PHBS, Health and welfare of mothers and children so that there are no children below the red line and To related health centers to provide facilities that support the improvement of the quality and quality of integrated health service posts.

Keywords : *Role, Integrated Health Posts, Maternal and Child Health.*

PENDAHULUAN

Layanan kesehatan dapat memaksimalkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial seseorang, yang meningkatkan produktivitas. Kesehatan merupakan aspek krusial yang telah berkembang menjadi tolok ukur penilaian kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Masalah kesehatan jelas menjadi perhatian besar, terutama di negara-negara terbelakang di mana mayoritas orang masih merasa sulit untuk makan tiga kali sehari atau hanya makan sebagian (tanpa lauk bergizi dan tanpa sayuran dengan semua vitamin esensial). Bahkan mereka yang hanya bisa makan nasi putih dengan garam atau cabai sangat menghargai makanan yang diberikan hari itu. Keadaan seperti itu sering terlihat di sejumlah negara berkembang, termasuk Indonesia.

Kesehatan merupakan salah satu faktor dalam pencapaian derajat kesejahteraan sosial dalam suatu masyarakat, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara sehingga mereka dapat hidup layak, mengembangkan diri, dan menjalankan fungsi sosialnya. Dari sudut pandang ini, kita dapat melihat bahwa kesejahteraan material, spiritual, dan sosial seseorang saling berhubungan.

Masalah mendasar yang ditemui di posyandu adalah kurangnya pengetahuan akademis dan teknis di kalangan kader. Di Dusun Krumpul, terdapat 7 kader, dari 7 orang tersebut hanya satu orang yang mengetahui atau memahami fungsi kader secara menyeluruh, sehingga masyarakat hanya tergantung pada satu orang. Menurut kader posyandu di desa Socokangsi NS (54): “Berdasarkan pencatatan dalam laporan kader posyandu tahun 2023 di Dusun Krumpul sebanyak 60 anak dibawa ke posyandu dan 7 anak yang memiliki sisik di bawah garis merah (BGM) dan di bawah garis putus-putus (BGT), ini merupakan tanda awal anak

mengalami gizi buruk. Pentingnya peran kader dalam menumbuhkan persepsi positif masyarakat sangat penting dalam memahami tujuan posyandu. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk mencapai peningkatan kesehatan masyarakat. Tindakan melakukan penyuluhan merupakan salah satu bentuk perilaku kader yang bertujuan untuk memfasilitasi sosialisasi peran posyandu kepada masyarakat luas. Sesi penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya posyandu. Tujuan utamanya adalah menumbuhkan sikap yang baik terhadap posyandu dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatannya.

KAJIAN PUSTAKA

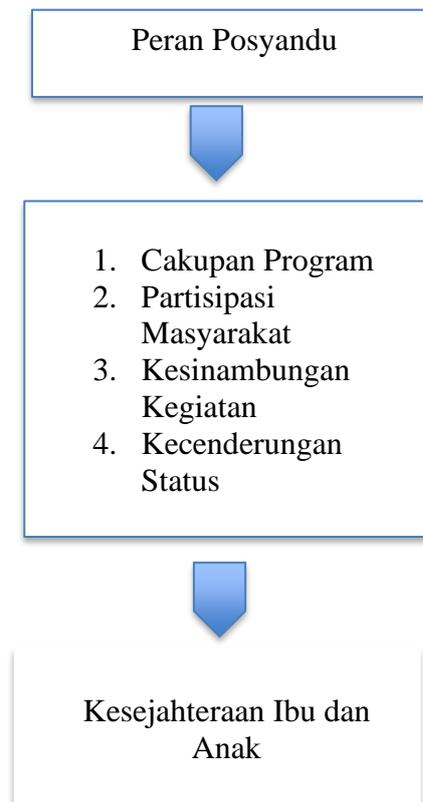
Peran memberikan formula yang menetapkan batasan perilaku. Diasumsikan bahwa orang-orang dalam pekerjaan tertentu harus memenuhi standar yang ditentukan. Dalam konteks hubungan kekeluargaan, biasanya sosok ibu akan menunjukkan perilaku seperti memberikan bimbingan, melakukan penilaian evaluatif, dan memberikan tindakan disipliner (Biddle dan Thomas dalam Sarwono 2008:224). Konsep peran mengacu pada seperangkat perilaku yang diantisipasi dari seorang individu yang menempati posisi atau status sosial tertentu. Yang dimaksud dengan perangkat peran (role set) adalah kumpulan peran yang saling berhubungan dan terkait dengan status tertentu. Dalam kerangka yang luas ini, organisasi sosial terkadang disebut sebagai struktur sosial, yang dipengaruhi oleh jenis peran, bagaimana mereka berhubungan satu sama lain, dan bagaimana sumber daya yang langka didistribusikan di antara individu yang memainkannya.

Posyandu adalah prakarsa kesehatan berbasis masyarakat yang melaksanakan prakarsa pembangunan kesehatan dan dikelola dan dikoordinasikan bersama oleh anggota masyarakat. Dengan memberikan pelayanan kesehatan masyarakat yang esensial, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, yaitu dengan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan balita. (Ismawati dkk.2010). Permulaan Posyandu terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak kecil, termasuk imunisasi dan penimbangan, serta ibu hamil atau lanjut usia, yang terakhir dilayani oleh Posyandu Lansia. Inisiatif ini didirikan pada tahun 1996 melalui Surat Keputusan Bersama yang dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) dan Menteri Kesehatan (Menkes). Menteri Dalam Negeri menerbitkan surat edaran yang antara lain memperkuat legitimasi keberadaan posyandu.

Segala jenis kebutuhan dasar hidup, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan, berdampak pada kesejahteraan sosial. Dengan menyediakan sumber daya penting

bagi penduduk seperti kesehatan dan pendidikan, serta meningkatkan situasi ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup komunal, upaya kesejahteraan sosial untuk menjaga stabilitas ekonomi dan politik. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan perempuan dan anak, penekanannya adalah pada kesehatan, pencegahan penyakit, dan promosi kesehatan. Tujuan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial adalah agar terpenuhinya kebutuhan materi, spiritual, dan sosial masyarakat sehingga masyarakat dapat hidup sehat, berkembang secara pribadi, dan memenuhi kewajiban sosialnya. Kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana semua kebutuhan untuk bertahan hidup terpenuhi, memastikan stabilitas politik dan ekonomi. Menyetarakan kemungkinan membutuhkan penyediaan sumber daya dasar bagi penduduk seperti kesehatan dan pendidikan. Secara umum, peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup rakyat merupakan tujuan utama pembangunan pada umumnya dan pembangunan masyarakat perdesaan pada khususnya.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Jenis metode ini menggunakan penulisan deskriptif dengan metode kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, menyelidiki dan menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat digambarkan, diukur, dan dijelaskan (Sugiyono, 2020). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif diskriminatif (berlawanan dengan eksperimen) adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada positivisme dan digunakan untuk menyelidiki keadaan objek ilmiah). Karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang lebih rinci, dan mendalam mengenai masalah yang dihadapi, maka digunakan penelitian deskriptif. Kader posyandu juga perlu penjelasan lebih lanjut untuk mengidentifikasi isu-isu yang akan mempengaruhi kapasitas mereka untuk memberikan penyuluhan gizi. Peneliti juga tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh posyandu terhadap kesejahteraan ibu dan anak di Desa Socokangsi, Kecamatan Jatinom, dan Kabupaten Klaten. Waktu penelitian yang dilakukan penelitian dilaksanakan selama selama 3 bulan mulai bulan Januari – Maret 2023 dengan berlokasi di Dukuh Kumpul, Desa Socokangsi, Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.

Proses dari pengumpulan data yang dilihat dari cara pengumpulan data dilakukan, metode seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat digunakan.

Sumber data utama pada penelitian kualitatif yaitu hasil wawancara dan pengamatan tindakan informan, serta informasi tambahan yang diperoleh melalui sumber bacaan sebagai literasi sumber lainnya. Sumber Informan menurut Sugiyono (2020) Purposive Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu yang berkaitan langsung posyandu. Informan terdiri dari 1) Kader Posyandu NS dan SM, 2) Ibu mempunyai anak TW dan NL, dan 3) Bidan Desa SS.

Keabsahan data teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Menurut sugiyono (2020) menyatakan bahwa seseorang yang melakukan penelitian dengan triangulasi dalam mengumpulkan data, maka peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek keslisan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu yang dilakukan dengan memperoleh data dari beberapa sumber.

Reduksi Data adalah data yang dikurangi dapat dikategorikan, diarahkan, dan diatur dengan lebih baik, memberi peneliti gambaran yang lebih jelas tentang temuan pengamatan

dan memfasilitasi penemuan informasi relevan yang lebih cepat setiap saat. Para peneliti telah mencapai penurunan ini setelah mengumpulkan dan memverifikasi data yang akurat. Informasi tersebut kemudian akan diatur lebih sistematis.

Untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan, data harus disajikan secara sistematis. Peneliti mendapat manfaat dari representasi visual dari analisis data dalam bentuk matriks, network, cart, dan grafis. Tugas ini diselesaikan oleh peneliti dengan menggunakan temuan dari pemotongan fungsi posyandu sebelumnya di Dusun Krumpul.

Penarikan kesimpulan merupakan upaya menemukan atau memahami signifikansi, keteraturan, pola, penjelasan kausal, atau proporsi, seseorang terlibat dalam proses penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah penyajian data selesai dan analisis teoritis dilakukan terhadap temuan studi lapangan, peneliti melakukan verifikasi. Data yang digunakan untuk penyajian didasarkan pada temuan peneliti yang melakukan verifikasi. Karena telah menjalani analisis putaran kedua, melanjutkan analisis Langkah pertama dengan mencegah penarikan temuan yang andal, dan memungkinkan presentasi atau rangkaian kesimpulan yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai Peran Posyandu dalam Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Desa Socokangsi Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten adalah peran posyandu dalam peningkatan kesejahteraan ibu dan anak di desa Socokangsi, Jatinom, Klaten. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang. Informan utama dalam penelitian terdiri dari satu orang bidan dan dua orang kader posyandu. Pada penelitian ini peneliti melibatkan dua significant other yaitu dua orang ibu dari anak yang menjadi peserta posyandu di desa Socokangsi, Jatinom, Klaten. Studi pendahuluan penelitian ini sudah dilakukan pada bulan Februari 2023, kemudian pengambilan data dilaksanakan peneliti pada bulan Mei 2023. Studi pendahuluan dilakukan peneliti dengan melakukan pertemuan dengan informan guna melakukan pendekatan dan menyampaikan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara antara peneliti dan informan, hasil penelitian diperoleh dari wawancara semi terstruktur dengan menggunakan *guide interview* sebagai acuan.

Dilihat dari pendidikannya masyarakat Desa Socokangsi rata-rata sudah SMA, dengan situasi dan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa Desa Socokangsi mempunyai tingkat kompleksitas dari segi pendidikannya dan hal ini juga merupakan sebuah kemajuan sosial

yang terjadi, dimana terdapat masyarakat yang mempunyai tingkat Pendidikan tinggi hingga rendah.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Desa Socokangsi

No	Pendidikan	Jenis Kelamin (perempuan)
1	Belum Sekolah	538
2	Belum Tamat SD	264
3	Tamat SD	925
4	SLTP/Sederajat	389
5	SLTA/Sederajat	256
Jumlah		2372

Cakupan Program Posyandu di Desa Socokangsi saat ini ada beberapa program yakni penimbangan bayi dan balita, layanan kesehatan untuk ibu dan anak, edukasi pola hidup bersih dan sehat, sosialisasi dan konsultasi terkait kesehatan ibu dan anak, Keluarga Berencana(KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), imunisasi, pemberian vitamin. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh informan SS (44 tahun) selaku bidan desa, sebagai berikut:“Layanan posyandu yang diberikan kepada masyarakat sudah bertambah, sekarang dalam hal kesehatan ibu dan anak misalnya, kita selalu mengadakan penimbangan bayi, balita dan anak yang usianya dibawah lima tahun, ada juga pengobatan ibu anak, edukasi pola hidup sehat (PHBS), sosialisasi dan konsultasi rutin terkait tumbuh kembang anak untuk mencegah terjadinya stunting, pemeriksaan dan pemantauan kesehatan ibu hamil dan menyusui, pelayanan KB, KIA, imunisasi, pemberian vitamin, pencatatan dan pelaporan.”

Partisipasi Masyarakat, variabel ini mengungkapkan bagaimana respon dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di desa Socokangsi, Jatinom, Klaten. SS selaku bidan di wilayah tersebut juga mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat di wilayah Socokangsi cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat ketika kegiatan posyandu dilaksanakan dan kehadiran masyarakat ketika kegiatan program posyandu dilaksanakan. “Alhamdulillah ya mbak, kalau partisipasi masyarakat terkait program posyandu di desa ini cukup baik, respon masyarakat juga baik karena kalau ada kegiatan rutin atau pun sosialisasi dan penyuluha terkait kesehatan ibu dan anak, pasti

banyak masyarakat yang hadir. Ini kan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan keluarga dan lingkungan juga”. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan data bahwa masyarakat berpartisipasi aktif pada setiap program posyandu yang dilaksanakan di Desa Socokangsi, Jatinom, Klaten dengan cara menghadiri kegiatan rutin dan ketika ada undangan untuk kegiatan penyuluhan dan sosialisasi dalam hal kesehatan ibu dan anak sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Desa Socokangsi khususnya dalam hal kesehatan.

Kesinambungan Kegiatan Posyandu yaitu program kesehatan dasar yang dilaksanakan di Posyandu di Desa Socokangsi, Jatinom, Klaten hingga saat ini masih berjalan dengan baik dengan respon masyarakat yang cukup baik. Selain upaya pelayanan juga kesehatan dasar yang dilakukan oleh pihak posyandu juga dilakukan selain hari pelaksanaan kegiatan saja, tapi juga ada pemantauan perkembangan ibu hamil dan anak secara *door to door* di luar hari buka posyandu. Sebagaimana diungkapkan oleh SM selaku kader : “Hal yang penting dilakukan di luar hari buka posyandu yaitu mendatangi rumah ibu yang mengalami masalah kesehatan, misalnya gizi kurang, gizi buruk dan anak yang timbangannya dibawah garis merah. Dalam satu hari kami mendatangi rumah ibu anak balita maksimal lima kali dalam satu hari, sesuai dengan berapa banyak ibu dan anak yang mengalami masalah kesehatan. Hal tersebut dilakukan agar ibu anak balita lebih aktif lagi mengikuti kegiatan posyandu”. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data penelitian bahwa kegiatan posyandu di Desa Socokangsi berkesinambungan, dalam hal pelaksanaan kegiatan yang sampai hari ini masih berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa hambatan namun hal itu dapat diatasi dengan baik. Selain itu kelanjutan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak posyandu juga diadakannya pelayanan kesehatan diluar hari buka posyandu dengan cara mendatangi rumah masyarakat yang terdapat ibu hamil dan balita untuk memantau perkembangan dan kecukupan gizinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijabarkan, peneliti menarik kesimpulan bahwa posyandu yang dilaksanakan di Desa Socokangsi, Jatinom, Klaten memiliki beberapa peran dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di desa Socokangsi, Jatinom, Klaten, antara lain :

Cakupan Program Posyandu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Desa Socokangsi, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten dengan cara menerapkan

beberapa program layanan bagi ibu dan anak yakni program KB, KIA, Program Kesehatan Anak, Pemantauan Gizi Anak, PHBS, dan Imunisasi.

Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu di Desa Socokangsi, Jatinom, Klaten dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan rutin yang diadakan oleh kader posyandu baik itu kegiatan rutin bulanan maupun kegiatan tahunan.

Kesinambungan Kegiatan Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh pihak Posyandu di desa Socokangsi berjalan dengan baik karena adanya dana bantuan sebesar Rp 2.400.000 dari Desa disetiap tahunnya.

Kecenderungan Status Gizi Ibu dan anak di Desa Socokangsi, Jatinom, Klaten belum mendapatkan kesejahteraan karena masih ada anak dibawah garis merah dalam hal kesehatan dan pemantauan kecukupan gizi, menjadi salah satu bukti bahwa kegiatan posyandu di Desa Socokangsi, Jatinom, Klaten menjadi bukti bahwa kegiatan posyandu belum berperan dalam peningkatan kesejahteraan ibu dan anak di wilayah tersebut.

REFERENSI

Book

Anggito Albi, J S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV jejak (Jejak Publisher)

Adriani, M. d. (2012). Pengantar Gizi Masyarakat,. Kencana Prenada Media Brouop.

Alamsyah, D.(2013). Pemberdayaan gizi (Teori dan Aplikasi), . Yogyakarta: Nuha Medika,

Anak, D. J. (2013). Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi. . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Azwar, A. (2013). Menuju Pelayanan Kesehatan Yang Lebih Bermutu,.Cet: I Jakarta: Yayasan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia, x

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. (2013). Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Fahrudin, A. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. cet I; Bandung: PT Refika Aditama,

Fitriyah, Z. (2011). Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Titi Papan, Skiripsi,. Universitas Sumatera Utara,

Gde Ranuh, I. N. (2012). Pedoman Imunisasi Di Indonesia, Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.

UU No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Irianto, K. (2014). Ilmu Kesehatan Anak. Bandung: Alfabeta,

Kesehatan, P. P. (2012). Posyandu Menjaga Anak dan Ibu Tetap Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta, Nuha Medika,

Maya, F. (2012). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Jogjakarta: D-Medika,

Moleong, L. J. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya,

Jurnal cetak

Nurhidayanah, S. (2012). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. cet: I, Makassar: Alauddin University Press.

Ocbrianto, h. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus Pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Depok, skripsi, Depok,

Paridah. (2013). Peran Kader Posyandu Pada Pelayanan Terpadu Wanita Prakonsepsi di Wilayah PUSKESMAS Pattingalloang Kecamatan Ujung Tanah, Skripsi, Universitas Hasanuddin,

Punikasari, D. (2010). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Karangwatu, Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta,

RI, D. K. (2009). Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta: Departemen Kesehatan dan JICA.

Rukminto Adi, I. (2013). Kesejahteraan Sosial: Pekerja Sosial Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers,

Shadily, H. (Jakarta). 2005. Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia. 1983: Bina Aksara.

Tangedatu, M. (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh Dengan Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Skripsi Universitas Hassanudin Makassar.

Usman Ismail, A. (2012). Al-qur'an dan Kesejahteraan Sosial. Cet. I: Tangerang: Lentera Hati.

Widyatama Putra, A. (2010). Analisis Permintaan Penggunaan Layanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Milik Pemerintah di Kabupaten Semarang . Skripsi Universitas Diponegoro.